

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MEMPELAJARI MATEMATIKA EKONOMI

**Utin Desy Susiaty<sup>1</sup>, Muhamad Firdaus<sup>2</sup>, Hodiyanto<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak<sup>1</sup>

Email: d3or4f4ty4@gmail.com<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak<sup>2</sup>

Email: kiranafirdiani@gmail.com<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak<sup>3</sup>

Email: haudy\_7878@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 3 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Penentuan subjek ini berdasarkan saran dari dosen pengampu mata kuliah matematika ekonomi. Teknik pengumpulan data meliputi teknik dokumentasi dan komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa dokumentasi soal dan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah matematika ekonomi, dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dan hasil wawancara untuk melihat hasil belajar mahasiswa sebagai indikator analisis kesulitan belajar terhadap mata kuliah matematika ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesulitan belajar bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi (M1) dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi. Selanjutnya untuk mahasiswa dengan kategori sedang (M2), kurang dalam memahami perpangkatan jika bilangan pokoknya berupa bilangan pecahan. Mahasiswa dengan kategori rendah (M3) diperoleh bahwa M3 tidak memahami konsep untung dan rugi khususnya terkait pendapatan dan biaya, tidak memahami konsep perpangkatan sehingga salah dalam menentukan hasil akhir, dan tidak memahami maksud dari soal apalagi ada  $e^{-0,1t}$ .

**Kata kunci:** analisis, kesulitan belajar, matematika ekonomi

### Abstract

*The aim of this research is to investigate students' learning difficulties in mathematical economics in 2015/2016 academic year. This research is a descriptive qualitative research, the subjects of which are 3 students taking mathematical economics with low, average and high ability category. They are selected based on the recommendation from a mathematical economics lecturer. Data are collected using documentation and direct communication techniques, with data collection tools in the form of documentation of questions and results of Midterm (UTS) and Final Examinations (UAS) in mathematical economics and of interview guides. After collecting the data, the researchers analyze the results of the Examinations and of interview to investigate the students' learning results to identify their learning difficulties in mathematical economics. The result of the research shows that students with high ability category (M1) do not have learning difficulties in learning mathematical economics; students with average ability category (M2) lack understanding of the exponent if the cardinal numbers are in fraction forms; students with low ability category (M3) do not have understanding of the concept of profit and loss, especially the one related to income and expenses, of the concept of the exponent so that they are wrong when determining the final results and of the meaning of the questions, especially if there is  $e^{-0,1t}$ .*

**Keywords:** analysis, learning difficulties, mathematical economics

## Pendahuluan

Matematika ekonomi adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan di bangku perkuliahan. Deskripsi mata kuliah matematika ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aplikasi Matematika Dasar untuk Kegiatan Ekonomi,
2. Fungsi Permintaan dan Penawaran,
3. Fungsi Elastisitas dan Aproksimasi,
4. *Present Value* dan *Future Value*,
5. Aplikasi Konsep Bunga dan Diskonto,
6. Bunga Majemuk,
7. Fungsi Anuitas dan Aplikasinya, dan
8. Amortisasi Pinjaman.

Matematika ekonomi adalah mata kuliah pilihan yang diikuti oleh semua mahasiswa program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak di semester V. Banyaknya materi matematika yang diaplikasikan dalam kegiatan ekonomi pada mata kuliah matematika ekonomi ini, sehingga banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah matematika ekonomi tahun akademik 2015/2016, rata-rata mahasiswa adalah 42,70 tergolong gagal (Tim Penyusun, 2015: 37).

Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok di antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa tersebut disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan setiap individu itu tidak sama atau berbeda, baik dari faktor intern siswa maupun dari faktor ekstern siswa (Basiran, 2012: 3). Hal itu juga terjadi kepada mahasiswa.

Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Darjiani, dkk., 2015: 2) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah dalam kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ektrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu pelajaran matematika (Jamal, 2014: 20). Hal tersebut juga berlaku untuk mahasiswa.

Kesulitan belajar dialami seorang anak ketika ia tidak mampu mencapai tujuan dan atau pembelajaran yang telah ditentukan dalam waktu tertentu Supartini (dalam Rudyati, 2010: 189). Menurut Burton (dalam Rudyati, 2010: 189) anak yang mengalami kesulitan belajar diindikasikan melalui kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal mahasiswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan mahasiswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Begitu juga pada mahasiswa hal tersebut juga berlaku.

Melihat kondisi yang terjadi tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis terhadap hasil belajar mahasiswa di program studi pendidikan matematika pada mata kuliah matematika ekonomi untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah matematika ekonomi, serta untuk melihat kesulitan mahasiswa selama proses penyelesaian masalah dalam mata kuliah matematika ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam kepada pihak terkait dalam menganalisis hasil belajar mahasiswa khususnya mata kuliah matematika ekonomi yang sudah terjadi selama ini di Program Studi Pendidikan Matematika.

### Tinjauan Pustaka

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut: Ernes ER. Hilgard (dalam Riyanto, 2012a: 4), mendefinisikan sebagai berikut: *learning is the process by which an activity originates or is charged through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training*. Artinya, seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Sedangkan menurut Walker (dalam Riyanto, 2012b: 5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel (dalam Riyanto, 2012c: 5) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Cronbach (dalam Riyanto, 2012d: 5) menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Gagne (dalam Riyanto, 2012e: 5) dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol. Lebih lanjut, Degeng (dalam Riyanto, 2012f: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performan yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*Learning Disability*". Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan setiap individu itu tidak sama atau berbeda, baik dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa. Kesulitan atau

masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Basiran, 2012: 3).

Hambatan-hambatan dalam belajar dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar. Mulyadi (dalam Darjiani, dkk., 2015a: 2) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin saja tidak disadari oleh orang yang mengalaminya (Darjiani, dkk., 2015b: 2).

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah dalam kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika di antaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ektrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu pelajaran matematika (Jamal, 2014: 20). Hal tersebut juga berlaku untuk mahasiswa.

Kesulitan belajar dialami seorang anak ketika ia tidak mampu mencapai tujuan dan atau pembelajaran yang telah ditentukan dalam waktu tertentu Supartini (dalam Rudyati, dkk., 2010a: 189). Menurut Burton (dalam Rudyati, dkk., 2010b: 189) anak yang mengalami kesulitan belajar diindikasikan melalui kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mata kuliah matematika ekonomi adalah mata kuliah pilihan tingkat pertama selain matematika kejuruan (SMK) di program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Pontianak. Hal ini termuat di dalam deskripsi mata kuliah kurikulum berbasis KKNI program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Pontianak. Dari segi konsep, isi perkuliahan persamaan matematika ekonomi dapat dikatakan sudah baku. Artinya tidak banyak mengalami perubahan untuk jangka waktu yang cukup panjang. Bagian yang secara berkala perlu direvisi adalah teknik penyajiannya. Selain itu soal-soal yang disajikan mulai banyak diaktualkan dengan situasi saat ini, melalui pemecahan problem-problem real sederhana yang dijumpai sehari-hari.

Deskripsi mata kuliah matematika ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aplikasi Matematika Dasar untuk Kegiatan Ekonomi,
2. Fungsi Permintaan dan Penawaran,
3. Fungsi Elastisitas dan Aproksimasi,
4. *Present Value* dan *Future Value*,
5. Aplikasi Konsep Bunga dan Diskonto,
6. Bunga Majemuk,
7. Fungsi Anuitas dan Aplikasinya, dan
8. Amortisasi Pinjaman.

Matematika ekonomi adalah mata kuliah pilihan yang diikuti oleh semua mahasiswa program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak di semester V. Mata kuliah matematika ekonomi ini selalu menjadi mata kuliah pilihan di semester V walaupun kurikulum yang digunakan berbeda-beda, baik itu mulai dari sebaran mata kuliah kurikulum tahun 2012 sampai dengan sebaran mata kuliah kurikulum berbasis KKNI (Tim Penyusun, 2015: 230-256).

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP-PGRI Pontianak, tepatnya pada Program Studi Pendidikan Matematika tahun akademik 2015/2016 Jalan Ampera nomor 8 Pontianak Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa semester V program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Pontianak dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi tahun akademik 2015/2016. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013a: 15).

Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing (Sugiyono, 2013b: 21).

Adapun tahap dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013c: 29) adalah:

1. tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan;
2. tahap reduksi atau fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama;
3. tahap *selection*, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa semester V program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak yang mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dengan kategori mahasiswa rendah, sedang dan tinggi. Penentuan subjek ini berdasarkan saran dari dosen pengampu mata kuliah matematika ekonomi program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Pontianak. Adapun mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Subjek Penelitian**

No	Kode Mahasiswa	Hasil Belajar	Kategori
1	M1	100	Tinggi
2	M2	65	Sedang
3	M3	9	Rendah

Sumber : Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Kuliah Matematika Ekonomi Tahun Akademik 2015/2016.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa dokumentasi soal dan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) serta hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kuliah matematika ekonomi, dan pedoman wawancara. Dokumentasi soal dan hasil UTS serta hasil UAS kuliah matematika ekonomi ini diperoleh dari dosen Program Studi Pendidikan Matematika pengampu mata kuliah matematika ekonomi. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang terdiri dari 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak dengan kategori mahasiswa tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil UTS mata kuliah matematika ekonomi. Pada penelitian ini setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah matematika ekonomi dan hasil

wawancara untuk melihat hasil belajar mahasiswa sebagai indikator analisis kesulitan belajar mahasiswa terhadap mata kuliah matematika ekonomi.

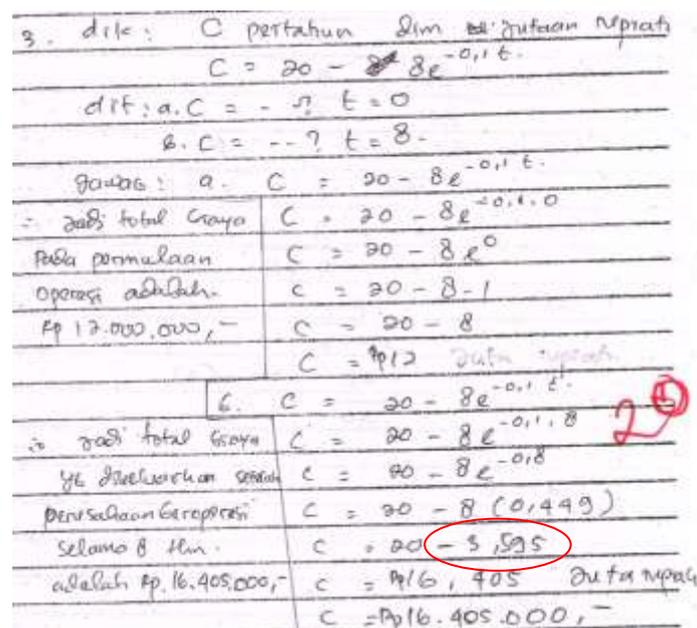
**Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes kepada tiga orang mahasiswa yang dirancang untuk menganalisis kesulitan belajar mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi. Tes yang diberikan berupa essay. Menurut Arikunto (2010: 163), tes berbentuk *essay* memiliki keunggulan dibandingkan dengan tes berbentuk objektif, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. mudah disiapkan dan disusun,
2. tidak memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berspekulasi atau untung-untungan,
3. mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
4. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksud dengan menggunakan bahasa dan caranya sendiri, serta
5. dapat diketahui sejauh mana siswa memahami suatu masalah yang ditekankan.

Berdasarkan hasil analisis jawaban tertulis dan wawancara tiga orang subjek mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah, maka dapat dipaparkan kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa semester V yaitu sebagai berikut:

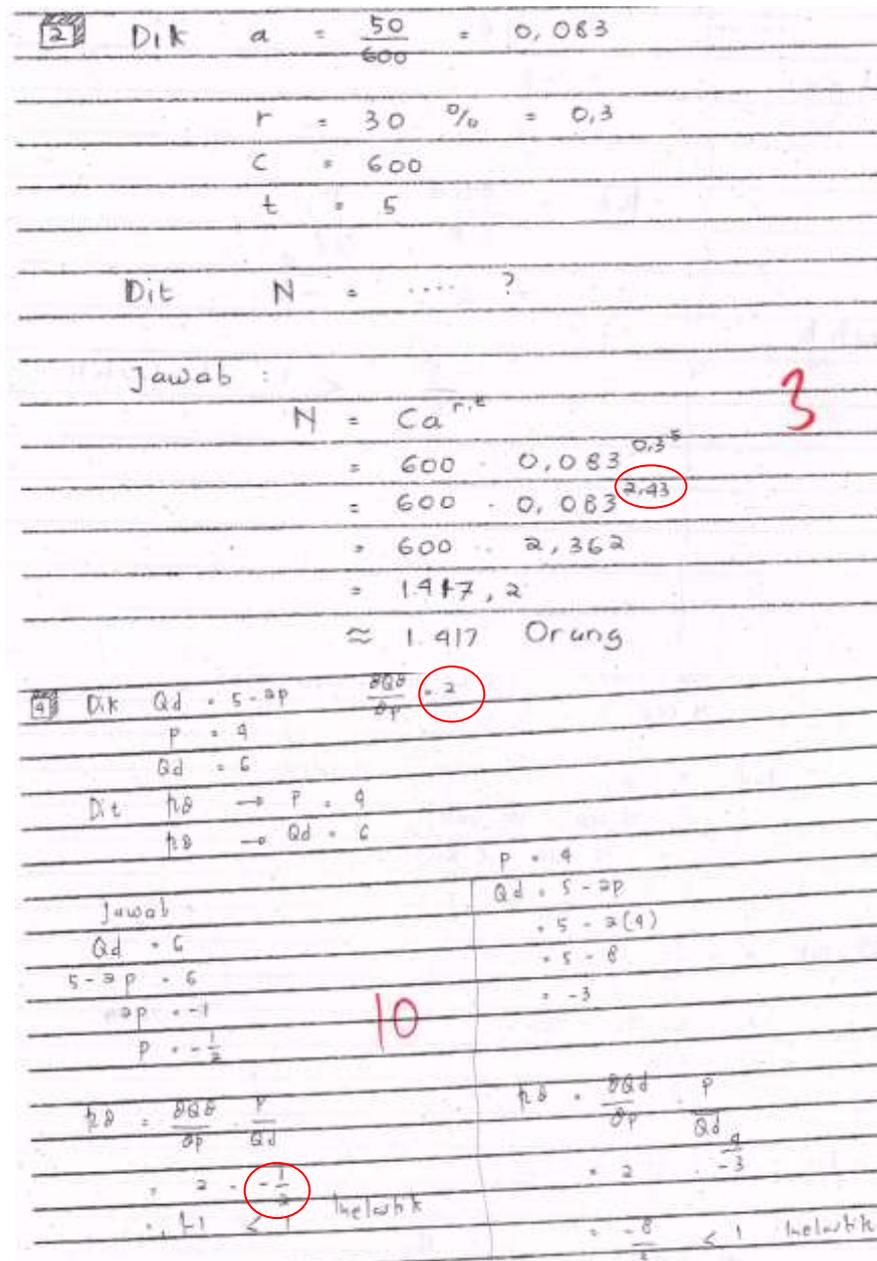
Pada mahasiswa dengan kategori tinggi (M1), berdasarkan hasil jawaban mahasiswa soal nomor 3 diperoleh bahwa M1 melakukan kesalahan dalam melakukan operasi perkalian bilangan bulat dengan dugaan awal dari peneliti adalah mahasiswa kesulitan dalam melakukan operasi perkalian bilangan bulat. Tetapi berdasarkan hasil analisis wawancara ternyata M1 memahami konsep pengurangan bilangan bulat dan M1 melakukan kesalahan dikarenakan kurang teliti dan terburu-buru dalam mengerjakannya sehingga salah dalam mengoperasikan pengurangan bilangan bulat yang semestinya benar. Temuan ini didukung oleh temuan Mustikasari, dkk. (2010: 58) bahwa siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga melakukan kesalahan dalam proses perhitungan.



**Gambar 1. Hasil Jawaban Mahasiswa dengan Kategori Tinggi**

Selanjutnya untuk mahasiswa dengan kategori sedang (M2), Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa soal nomor 2, dapat dilihat bahwa siswa melakukan kesalahan dalam operasi perpangkatan sehingga diduga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam operasi tersebut, tetapi berdasarkan hasil analisis wawancara mahasiswa tersebut mampu mengoperasikan perpangkatan namun masih kurang memahami jika bilangan pokoknya berupa bilangan pecahan.

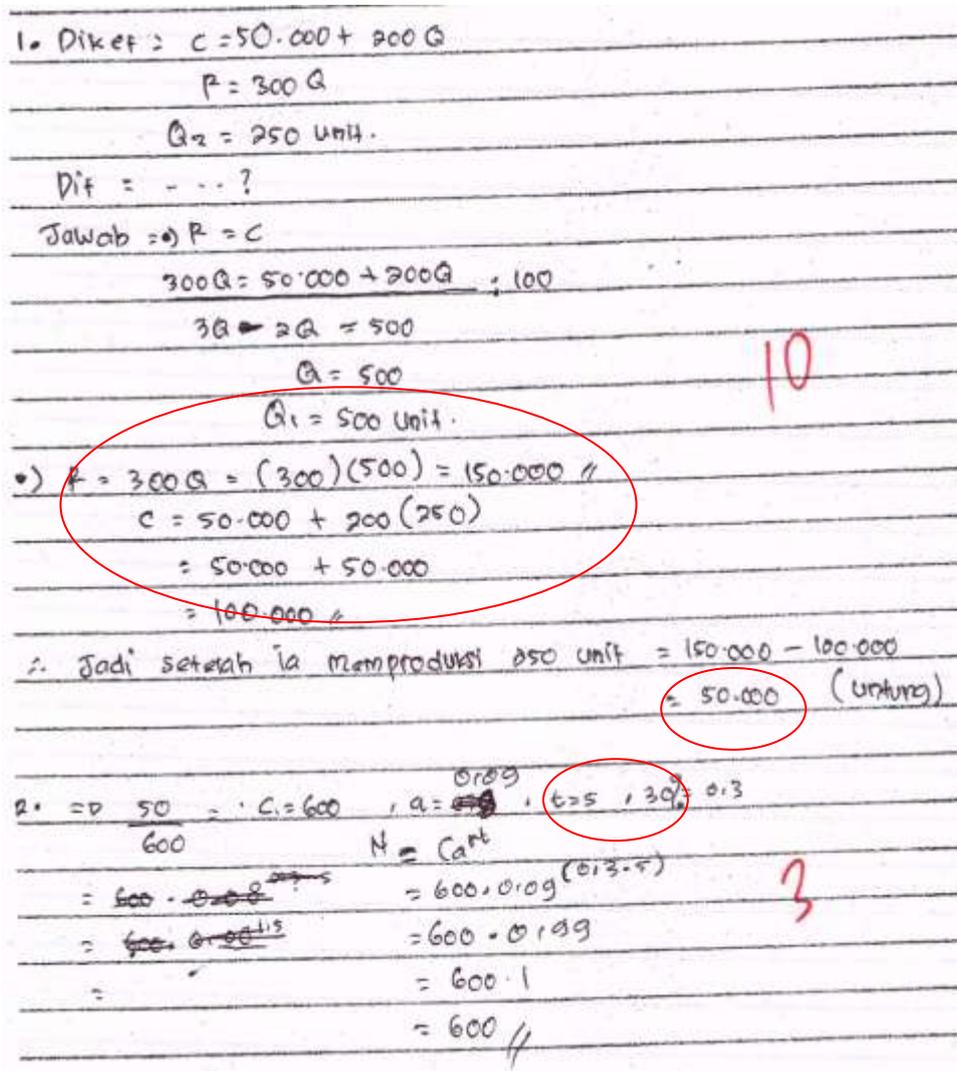
Hasil jawaban pada soal 4, diduga M2 mengalami kesulitan dalam menentukan turunan dan substitusi. Tetapi berdasarkan hasil analisis wawancara ternyata M2 memahami konsep tersebut dan M1 melakukan kesalahan dikarenakan kurang teliti dan terburu-buru dalam mengerjakannya sehingga salah dalam menentukan turunan dan substitusi yang semestinya benar.



Gambar 2. Hasil Jawaban Mahasiswa dengan Kategori Rendah

Pada mahasiswa dengan kategori rendah (M3), Berdasarkan hasil jawaban siswa soal nomor 1, dapat dilihat bahwa mahasiswa melakukan kesalahan dalam mencari untung maupun rugi sehingga diduga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pendapatan dan biaya dan berdasarkan hasil analisis wawancara M3 tidak memahami konsep untung dan rugi. Selanjutnya pada soal nomor 2, M3 melakukan kesalahan dalam operasi perpangkatan dan diduga mahasiswa tidak memahami sifat-sifat perpangkatan. Berdasarkan hasil analisis wawancara M3 tidak memahami konsep perpangkatan sehingga salah dalam menentukan hasil akhir. Hendriana dan Soemarmo (2014: 3), karakteristik matematika dikenal sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis dalam arti bagian-bagian matematika tersusun secara hirarkis dan terjalin dalam hubungan fungsional yang erat. Oleh sebab itu, mahasiswa yang tidak memahami sifat-sifat perpangkatan maka mereka akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang berkaitan dengan perpangkatan.

Selain itu, M3 juga tidak mengerjakan soal nomor 3 dikarenakan M3 tidak memahami apa yang ditanya dan diduga M3 tidak memahami konsep perpangkatan apalagi jika bilangan pokoknya adalah e. Berdasarkan analisis wawancara diperoleh bahwa M3 tidak memahami maksud dari soal apalagi ada  $e^{-0,1t}$ .



Gambar 3. Hasil Jawaban Mahasiswa dengan Kategori Rendah

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan serta mengacu pada perumusan masalah pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada kesulitan belajar bagi mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak yang memiliki kemampuan tinggi (M1) dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi.
2. Selanjutnya untuk mahasiswa dengan kategori sedang (M2), M2 kurang dalam memahami perpangkatan jika bilangan pokoknya berupa bilangan pecahan.
3. Mahasiswa dengan kategori rendah (M3) diperoleh bahwa M3 tidak memahami konsep untung dan rugi khususnya terkait pendapatan dan biaya, tidak memahami konsep perpangkatan sehingga salah dalam menentukan hasil akhir, dan tidak memahami maksud dari soal apalagi ada  $e^{-0,1t}$ .

### Saran

Berikut adalah beberapa hal yang dapat disarankan:

1. Dosen yang mengampu mata kuliah prasyarat harus betul-betul memperhatikan mahasiswa dalam proses perkuliahan agar mahasiswa tidak kesulitan dalam mempelajari mata kuliah berikutnya.
2. Dalam proses perkuliahan, dosen seharusnya memperhatikan tingkat kemampuan mahasiswa agar tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan perkuliahan lebih efektif dan mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah harus lebih diperhatikan.
3. Penulis berharap agar para peneliti atau calon peneliti dapat meneruskan atau mengembangkan penelitian ini dengan eksperimen maupun penelitian tindakan agar kesulitan mahasiswa teratasi.
4. Para peneliti juga bisa menggali lebih mendalam terkait penyebab kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah ekonomi khususnya mahasiswa dengan kategori rendah.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian yang serupa pada materi lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basiran. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Jurnal Edukasi*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2012. 1-18.
- Darjiani, N.N.Y., Meter, I.G., & Negara, I.G.A.O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015. 1-11.
- Hendriana, H. & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2014. 18-36.
- Mustikasari, Zulkardi, & Aisyah, N. (2010). Pengembangan Soal-Soal *Open-Ended* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2010. 45-60.

- Tim Penyusun. (2015). *Pedoman Operasional Tahun Akademik 2015/2016*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Riyanto, Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rudiyati, S., Pujaningsih, & Ambarwati, U. (2010). Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 40 No. 2 Tahun 2010. 187-200.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.